

PENGARUH MICRO TEACHING, PENGENALAN LINGKUNGAN PERSEKOLAHAN (PLP) DAN PERSEPSI PROFESI GURU TERHADAP MINAT MENJADI GURU PADA MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI FKIP UNS

Dewi Tarmiyati^{1*}, Siswandari²

*Pendidikan Akuntansi FKIP, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 57126, Indonesia

dewitarmiyati@gmail.com

ABSTRACT

The objectives of this research are to obtain empirical evidence about the effect of (1)micro teaching, (2)PLP, (3)perception of teacher profession, (4)micro teaching, PLP, and perception of teacher profession on the interest in becoming teachers in the students of Accounting Education FKIP UNS in the year of 2019 and 2020. The research used the quantitative research method. The data collection method is a questionnaire by google forms. The population of this research was 107 students of Accounting Education FKIP UNS in the year of 2019 and 2020. The sampling technique used purposive sampling. The validity test used is construct Validity. The data analysis technique used was multiple linear regression. The results of research are (1)there is no significant effect of micro teaching on the interest in becoming teachers in the students of Accounting Education FKIP UNS in the year of 2019 and 2020 partially, it's proven by significance value>0,05(0,144>0,05), (2) there is a significant effect of PLP on the interest in becoming teachers in the students of Accounting Education FKIP UNS in the year of 2019 and 2020 partially, it's proven by significance value<0,05 (0,000<0,05), (3)there is no significant effect of perception of teacher profession on the interest in becoming teachers in the students of Accounting Education FKIP UNS in the year of 2019 and 2020 partially, it's proven by significance value>0,05 (0,914>0,05), (4)there is a significant of micro teaching, PLP, and perception of teacher profession on the interest in becoming teachers in the students of Accounting Education FKIP UNS in the year of 2019 and 2020, it's proven by significance value<0,05 (0,000<0,05). The adjusted R Square value is 0,336, which means that micro teaching, school enviroment introduction, and perception of teacher profession effectively contribute 33,6% of the interest in becoming teachers in the students of Accounting Education FKIP UNS in the year of 2019 and 2020. The regression equation model is Y=1,97+1,650X1+0,502X2+0,149X3.

Keyword: *micro teaching, Plp, perception of teacher profession, the interest in becoming teacher.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendapatkan bukti empiris pengaruh (1)micro teaching, (2)PLP, (3) persepsi profesi guru, serta (4)micro teaching, PLP, dan persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UNS angkatan 2019 dan 2020. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data adalah kuesioner melalui google form. Populasi penelitian adalah mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UNS angkatan 2019 dan 2020 sebanyak 107 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Uji validitas yang digunakan adalah validitas konstrukt. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan (1)tidak ada pengaruh signifikan micro teaching terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UNS angkatan 2019 dan 2020 secara parsial, dibuktikan dengan nilai signifikansi>0,05 (0,144>0,05), (2)terdapat pengaruh PLP terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UNS angkatan 2019 dan 2020 secara parsial, dibuktikan dengan nilai signifikansi<0,05 (0,000<0,05), (3)tidak ada pengaruh signifikan persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UNS angkatan 2019 dan 2020 secara parsial, dibuktikan dengan nilai signifikansi>0,05 (0,914>0,05), (4)terdapat pengaruh signifikan micro teaching, PLP, dan persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UNS angkatan 2019 dan 2020 secara simultan, dibuktikan dengan nilai signifikansi<0,05 (0,000<0,05). Nilai adjusted R Square adalah 0,336 yang berarti micro teaching, PLP, dan persepsi profesi guru secara efektif meyumbang 33,6% terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UNS angkatan 2019 dan 2020. Model persamaan regresi yang dihasilkan adalah Y=1,973+1,650X1+0,502X2+0,149X3.

Kata kunci: *micro teaching, plp, persepsi profesi guru, minat menjadi guru*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha untuk membentuk sumber daya manusia yang bermutu (Adinata & Listiadi, 2023). Pendidikan tidak hanya mengembangkan tujuan membentuk sumber daya yang bermutu dan berkualitas namun juga memerangi kebodohan dan kemiskinan, meningkatkan taraf hidup dan mendorong kemajuan bangsa dan negara. Tujuan pendidikan dapat dicapai dengan komponen-komponen yang mendukung, dimana salah satu komponennya adalah guru. Sejalan dengan pendapat Yulianto & Khafid (2016) bahwa guru merupakan komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan dan harus mendapat perhatian utama.

Guru adalah pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (pasal 1 ayat 1 UUGD No.14 tahun 2005). Berdasarkan UUGD, Guru diakui sebagai jabatan profesional sehingga tidak semua orang bisa menjadi seorang guru. Melihat pentingnya guru dalam membentuk sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas, tidak salah apabila guru disebut sebagai komponen penting dalam pendidikan dan tidak sembarang orang bisa menjadi guru.

Guru profesional tidak lahir begitu saja, calon guru harus menempuh pendidikan tinggi yang akan mendidik dan membentuk mereka menjadi guru profesional. Hal ini tercantum dalam UUGD pasal 8 yang menjelaskan bahwa kualifikasi untuk menjadi seorang guru minimal sudah menyelesaikan pendidikan strata 1 (S-1) atau diploma empat (D-IV). Gelar strata satu (S-1) atau diploma empat (D-IV) bisa didapatkan

melalui pendidikan formal di salah satu LPTK. Salah satu LPTK yang ada di Indonesia adalah Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS. Pada dasarnya mahasiswa FKIP disiapkan untuk menjadi seorang guru profesional. Salah satu upaya yang dilakukan perguruan tinggi dalam menciptakan guru profesional adalah membekali mahasiswa FKIP secara teori dan praktik. Selain upaya yang dilakukan LPTK, minat dalam diri mahasiswa juga menjadi faktor penting dalam mencetak guru profesional. Pentingnya minat dalam mencetak guru profesional sejalan dengan Masrotin & Wahyudi (2021) yang berpendapat bahwa untuk mencapai tujuan LPTK dalam mencetak calon guru profesional diperlukan minat mahasiswa menjadi guru.

Menurut Nasrullah dkk (2018), minat menjadi guru adalah keadaan dimana seseorang memberikan perhatian yang besar terhadap profesi guru, merasa senang dan ingin menjadi guru. Minat menjadi guru akan mendorong mahasiswa melakukan usaha terbaiknya untuk mencapai keinginan menjadi guru, semakin tinggi minat yang dimiliki akan semakin baik hasil yang diperoleh. Dijen GTK kemendikbudristek (Kompas.com, 2023) juga mengemukakan bahwa pada tahun 2024 Indonesia akan mengalami kekurangan 1,3 juta guru dikarenakan banyak guru yang pensiun ditambah kurangnya minat generasi muda terhadap profesi guru sehingga berpotensi menyebabkan Indonesia darurat kekurangan guru.

Peneliti telah melakukan pengambilan data awal melalui kuisioner yang diisi oleh 30 mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UNS. Diperoleh data bahwa 63,34% atau sebanyak 19 mahasiswa tidak memilih Pendidikan Akuntansi sebagai pilihan pertama saat masuk perguruan

tinggi dan 66,67% atau sebanyak 20 mahasiswa tidak memiliki minat menjadi guru setelah menyelesaikan studi. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UNS memiliki minat yang rendah untuk menjadi seorang guru. Melihat pentingnya peranan guru dalam pendidikan, kurangnya guru profesional akan menjadi masalah besar bagi dunia pendidikan. Tujuan yang ingin dicapai akan semakin jauh dan berat untuk terealisasikan, sehingga memberikan dampak buruk bagi kemajuan bangsa dan negara. Melihat besarnya kerugian dan dampak negatif yang akan ditanggung serta pentingnya guru dalam pendidikan, profesi guru harus lebih diperhatikan keberadaannya sebagai salah satu upaya penyelesaian dan usaha memperbaiki keadaan. Menurut Maipita & Mutiara (2018), minat menjadi guru berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru. Roisah & Margunani (2018) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa minat menjadi guru berpengaruh secara parsial terhadap kesiapan mahasiswa menjadi seorang guru. Oleh karenanya peningkatan minat menjadi guru diperlukan untuk menjadi salah satu jalan keluar masalah pendidikan yang sedang terjadi. Guru yang diperlukan dalam pendidikan adalah guru yang profesional dan berkualitas, dimana untuk mencetak guru-guru yang diinginkan tidak hanya diperlukan lembaga yang menaungi namun juga minat dalam diri mahasiswa menjadi guru. Menurut Aini (2018), minat adalah rasa senang pada diri seseorang yang akan mempengaruhi tingkah laku dalam memenuhi keinginannya. Minat menjadi guru

akan medorong mahasiswa melakukan segala sesuatu dengan lebih baik agar keinginan dan ketertarikannya menjadi seorang guru dapat tercapai. Selain itu mahasiswa akan menjalankan profesiya tidak hanya untuk memenuhi kewajiban, tapi dengan dedikasi keikhlasan dan kesungguhan sehingga melahirkan guru yang profesional. Dapat disimpulkan bahwa minat mahasiswa untuk menjadi guru merupakan faktor penting yang harus dimiliki mahasiswa FKIP.

Mulyana & Waluyo (2016) dalam penelitiannya mengatakan bahwa minat atau keinginan seseorang untuk menjadi guru dapat timbul berdasarkan pengalaman dan keberadaan profesi diri dari sudut pandang individu, berprofesi sebagai guru diharapkan timbul didahului pengenalan, merasakan dan diakhiri kehendak menjadi guru, Richards (2021) juga berpendapat bahwa guru bukanlah sesuatu yang dapat dipaksakan namun berasal dari negosiasi melalui pengalaman dan pandangan atau pengertian yang timbul dari pengalaman itu sendiri. Menurut Rahmadiyani dkk (2020), minat mahasiswa menjadi guru dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya persepsi profesi guru dan pengenalan lapangan persekolahan (PLP), sedangkan Karyantini & Rochmawati (2021) mengatakan bahwa *micro teaching* merupakan faktor internal yang mempengaruhi minat mahasiswa menjadi seorang guru. Menurut Mubasiroh (2017), persepsi guru dan program pengalaman lapangan memiliki pengaruh positif terhadap minat mahasiswa menjadi guru, sedangkan Sari dkk (2017) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa belajar *micro teaching*

dan program pengalaman lapangan (PPL) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi guru. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa minat mahasiswa menjadi guru dipengaruhi oleh *micro teaching*, pengenalan lingkungan persekolahan dan persepsi profesi guru.

Menurut Karyantini dan Rochmawati (2021), *micro teaching* merupakan pembelajaran secara teori dan praktik tentang bagaimana cara mengajar dengan benar sesuai kurikulum yang berlaku di Indonesia. *Micro teaching* melatih mahasiswa untuk berperan sebagai guru di dalam kelas yang berskala kecil. Mahasiswa harus menyiapkan instrumen pembelajaran mulai dari modul ajar hingga materi pembelajaran dan evaluasi. Mahasiswa juga dilatih untuk menyampaikan materi di dalam kelas dengan teman satu kelompok yang akan berperan sebagai siswa. *Micro teaching* membantu mahasiswa mendapat pengalaman dan gambaran bagaimana guru dalam menjalankan tugas dan kewajibannya saat melaksanakan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan mengajar mahasiswa.

Pengenalan lingkungan persekolahan adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan mahasiswa secara kolaboratif dengan pengawasan bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing dibawah satuan pendidikan formal (Panduan asistensi mengajar FKIP UNS, 2023). Pengenalan lingkungan persekolahan membantu mahasiswa merasakan peran sebagai guru dan berinteraksi secara nyata dengan siswa berskala besar di sekolah. Pengenalan lingkungan persekolahan memberi peluang mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan mengajar dengan

pengalaman langsung dan melihat serta merasakan sendiri menjadi seorang guru.

Menurut Sukma dkk (2020), persepsi merupakan sudut pandang seseorang terhadap suatu sasaran tertentu. Masrotin dan Wahyudi (2021) juga berpendapat bahwa persepsi mengenai profesi guru adalah pengevaluasian serta sudut pandang mahasiswa atas segala kondisi dan keadaan profesi guru. Dapat disimpulkan bahwa persepsi profesi guru adalah sudut pandang atau penilaian mahasiswa terhadap profesi guru. Berangkat dari permasalahan tersebut peneliti akan melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh *Micro Teaching*, Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) dan Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UNS". Penelitian yang serupa atau sejenis pernah dilakukan oleh Motiara & Dewi (2022) yang salah satu kesimpulannya adalah terdapat hubungan atau korelasi positif dan signifikan antara persepsi mahasiswa tentang profesi guru dan minat mahasiswa menjadi guru serta penelitian Hidayat dkk (2019) yang memiliki kesimpulan *micro teaching* dan program pengalaman lapangan berpengaruh secara signifikan terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa jurusan teknik, Universitas Negeri Makassar.

Menurut Rahmadiyani dkk (2020), variabel minat menjadi guru dapat diukur melalui beberapa indikator yaitu kognisi (mengenal), asumsi (perasa) dan konasi (kehendak). Sejalan dengan Yulianto & Khafid (2016) yang berpendapat bahwa minat menjadi guru memiliki beberapa indikator, yaitu pengetahuan dan informasi, perasaan senang dan ketertarikan, perhatian yang lebih besar, dan

kemauan dan hasrat. Berdasarkan pendapat Yulianto & Khafid(2016) dan Rahmadiyani dkk (2020) peneliti menggunakan indikator kognisi, asumsi, dan konasi untuk mengukur minat menjadi guru. Menurut Karyantini dan Rochmawati (2021) indikator *micro teaching* dapat diwakili dengan menggunakan nilai *micro teaching* yang telah mencakup beberapa aspek didalamnya, sehingga peneliti menggunakan nilai *micro teaching* sebagai indikator untuk mengukur *micro teaching* dalam penelitian. Rahmadiyani dkk (2020) berpendapat bahwa pengenalan lingkungan persekolahan dapat diukur dengan beberapa indikator, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Berdasarkan pendapat Rahmadiyani dkk (2020), indikator kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial digunakan untuk mengukur PLP dalam penelitian.

Menurut Prastiani & Listiadi (2021), persepsi profesi guru memiliki beberapa indikator yaitu persepsi mahasiswa terhadap kualifikasi pendidikan, persepsi mengenai kompetensi dan sertifikasi guru, persepsi mengenai hak-hak yang dimiliki guru serta persepsi mengenai tugas, pengembangan dan pembinaan guru. Rahmadiyani dkk (2020) juga berendapat bahwa variabel persepsi profesi guru dapat diukur dengan indikator persepsi peran guru, persepsi kompetensi yang dimiliki guru, persepsi profesi guru dimasyarakat, persepsi tentang hak-hak finansial guru dan persepsi tentang kewajiban guru. Berdasarkan pendapat tersebut indikator yang akan digunakan untuk

mengukur persepsi profesi guru dalam penelitian ini adalah persepsi mahasiswa tentang kompetensi yang dimiliki guru, persepsi mahasiswa tentang peran guru, persepsi mengenai hak-hak yang dimiliki guru, persepsi mengenai tugas dan kewajiban guru, dan persepsi mahasiswa tentang profesi guru dimasyarakat.

Tujuan dilakukannya penelitian adalah mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh (1) *micro teaching*, (2) pengaruh pengenalan lingkungan persekolahan, (3) persepsi profesi guru, serta (4) *micro teaching*, pengaruh pengenalan lingkungan persekolahan, dan persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UNS angkatan 2019 dan 2020

METODE

Penelitian dilakukan di Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS pada bulan Agustus hingga bulan Desember Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian adalah mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UNS angkatan 2019 dan 2020 sebanyak 107 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan sampel yang terdiri dari 93 mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket yang disebar secara *online* melalui *platform google form*. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan *software IBM SPSS 26 for windows*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat sebagai berikut:

Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji normalitas *one-sample kolmogorov-smirnov test* yang dilakukan dengan bantuan *software IBM SPSS 26 for windows*. Apabila nilai signifikansi $>0,05$ maka data penelitian dapat dikatakan berdistribusi normal. Model regresi dikatakan baik apabila memiliki variabel data dependen dan independen yang normal atau mendekati normal dalam uji statistik (Priyatno, 2017). Uji normalitas yang telah dilakukan menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	93
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}

(Sumber: data primer yang telah diolah, 2023)

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa nilai signifikansi $>0,05$ ($0,200>0,05$), yang berarti bahwa residu berdistribusi normal. Residu yang terbukti berdistribusi normal ini mengindikasikan bahwa regresi yang diperoleh adalah baik.

Uji Linieritas

Uji linieritas pada penelitian ini menggunakan *test for linearity* dengan bantuan *software IBM SPSS 26 for windows*. Variabel mempunyai hubungan yang linier apabila nilai signifikansi (*Deviation for Linearity*) $>0,05$

(Priyatno, 2017). Uji linieritas yang telah dilakukan mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table						
	Sum of Square	Mean Squar				
	s	df	e	F	Sig.	
Y* Deviatio	76,296	4	19,07	,801	,528	
X1 n from				4		
Linearit						
y						
Y* Deviatio	291,24	17	17,13	1,077	,392	
X2 n from	9			2		
Linearit						
y						
Y* Deviatio	334,90	14	23,92	1,322	,215	
X3 n from	9			2		
Linearit						
y						

(Sumber: data primer yang telah diolah, 2023)

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa hasil uji linieritas yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Variabel *micro teaching* (X1) mempunyai nilai signifikansi (*Deviation from Linearity*) $>0,05$ ($0,528>0,05$) yang berarti variabel minat menjadi guru dan variabel *micro teaching* mempunyai hubungan yang linier.
2. Variabel pengenalan lingkungan persekolahan (X2) mempunyai nilai signifikansi (*Deviation from Linearity*) $>0,05$ ($0,392>0,05$) yang berarti variabel minat menjadi guru dan variabel pengenalan lingkungan persekolahan mempunyai hubungan yang linier.
3. Variabel persepsi profesi guru (X1) mempunyai nilai signifikansi (*Deviation from Linearity*) $>0,05$ ($0,215>0,05$) yang berarti variabel minat menjadi guru dan variabel persepsi profesi guru mempunyai hubungan yang linier.

Dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen mempunyai hubungan yang linier dengan variabel dependen yang mengindikasikan model regresi adalah baik.

Uji Multikolinieritas

Perlu dilakukan uji multikolinieritas untuk memastikan penelitian memiliki model regresi yang baik atau tidak (Priyatno, 2017). Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan *software IBM SPSS 26 for windows* dan mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1	,992	1,008
X2	,511	1,956
X3	,509	1,965

a. Dependent Variable: Y

(Sumber: data primer yang telah diolah, 2023)

Berdasarkan pada tabel 3 diketahui bahwa hasil uji multikolinieritas yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Variabel X1 memiliki nilai $tolerance > 0,1$ ($0,992 > 0,1$) yang berarti variabel X1 terbebas dari multikolinieritas. Selain itu variabel X1 juga memiliki nilai $VIF < 10$ ($1,008 < 10$) yang mengindikasikan hal yang sama.
2. Variabel X2 memiliki nilai $tolerance > 0,1$ ($0,511 > 0,1$) yang berarti variabel X2 terbebas dari multikolinieritas. Selain itu variabel X2 juga memiliki nilai $VIF < 10$ ($1,956 < 10$) yang mengindikasikan hal yang sama.

Variabel X3 memiliki nilai $tolerance > 0,1$ ($0,509 > 0,1$) yang berarti variabel X3 terbebas dari multikolinieritas. Selain itu variabel X3 juga memiliki nilai $VIF < 10$ ($1,965 < 10$) yang mengindikasikan hal yang sama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X1, variabel X2, dan variabel X3 baik dilihat dari nilai *tolerance* maupun nilai *VIF* terbebas dari multikolinieritas yang mengindikasikan model regresi adalah baik.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui valid tidaknya model regresi dalam penelitian (Priyatno, 2017). Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan *software IBM SPSS 26 for windows* yang menggunakan model *Glejser* dan mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a	
Model	Sig.
1 (Constant)	,401
X1	,680
X2	,992
X3	,887

a. Dependent Variable: ABS_RES

(Sumber: data primer yang telah diolah, 2023)

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel X1 adalah $0,680 > 0,05$, variabel X2 adalah $0,992 > 0,05$, dan variabel X3 adalah $0,887 > 0,05$. Ketiga variabel memiliki signifikansi lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam penelitian yang berarti penelitian memiliki model regresi yang baik.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis tesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan hasil sebagai berikut:

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen (Priyatno, 2017). Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini telah dilakukan dengan bantuan *software IBM SPSS 26 for windows* dan mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a	
	Unstandardized Coefficients
Model	B
1 (Constant)	1,973
X1	1,650
X2	,502
X3	,149
a. Dependent Variable: Y	

(Sumber: data primer yang telah diolah, 2023)

Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat disusun dengan melihat hasil uji regresi linier berganda yang ada pada tabel 5. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini disusun dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Keterangan:

Y = Minat Menjadi Guru X_1 = *micro teaching* α = Konstanta X_2 = PLP
 b = Koefisien Regresi X_3 = Persepsi profesi guru

Berdasarkan tabel 5 diketahui nilai α (1,973), b_1 (1,650), b_2 (0,502), dan b_3 (0,149), sehingga menghasilkan persamaan regresi

sebagai berikut:

$$Y = 1,973 + 1,650 X_1 + 0,502 X_2 + 0,149 X_3.$$

Persamaan regresi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Jika tidak ada perubahan variabel persepsi mahasiswa terhadap profesi guru, *micro teaching*, dan PLP (nilai X_1 , X_2 , dan X_3 adalah 0), maka minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKP UNS angkatan 2019 dan 2020 adalah 1,973.
2. Jika variabel X_1 meningkat 1 satuan dengan asumsi nilai variabel X_2 , variabel X_3 , dan α adalah 0 (nol), maka minat mahasiswa menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKP UNS angkatan 2019 dan 2020 adalah 1,650. Sehingga variabel *micro teaching* berkontribusi positif terhadap minat mahasiswa menjadi guru, semakin tinggi nilai *micro teaching* maka semakin tinggi pula minat mahasiswa menjadi guru.
3. Jika variabel X_2 meningkat 1 satuan dengan asumsi nilai variabel X_1 , variabel X_3 , dan α adalah 0 (nol), maka minat mahasiswa menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKP UNS angkatan 2019 dan 2020 adalah 0,502. Sehingga variabel PLP berkontribusi positif terhadap minat mahasiswa menjadi guru, semakin tinggi atau baik pengalaman PLP semakin tinggi pula minat mahasiswa menjadi guru.
4. Jika variabel X_3 meningkat 1 satuan dengan asumsi nilai variabel X_2 , variabel X_3 , dan α adalah 0 (nol), maka minat mahasiswa menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKP UNS angkatan 2019 dan 2020 adalah 0,149. Sehingga variabel persepsi

terhadap profesi guru berkontribusi positif terhadap minat mahasiswa menjadi guru, semakin baik persepsi terhadap profesi guru semakin tinggi minat mahasiswa menjadi guru.

Uji T

Uji T dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji T dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan *software IBM SPSS 26 for windows* dan mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil uji T

<i>Coefficients^a</i>		
<i>Model</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
1 (Constant)	,325	,746
X1	1,472	,144
X2	4,167	,000
X3	,914	,363

a. *Dependent Variable: Y*

(Sumber: data primer yang telah diolah, 2023)

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama (H1) yaitu terdapat pengaruh *micro teaching* terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UNS angkatan 2019 dan 2020 ditolak. Variabel X1 memiliki nilai signifikansi $>0,05$ ($0,144 > 0,05$) yang menunjukkan bahwa *micro teaching* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap minat menjadi guru. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Alifia & Hardini (2022) yang membuktikan bahwa tidak ada pengaruh pembelajaran *micro teaching* untuk minat menjadi guru, yang berarti *micro teaching* tidak berpengaruh signifikan secara

parsial terhadap minat menjadi guru. Penelitian yang dilakukan Abdillah & Rochmawati (2022) juga menunjukkan bahwa *micro teaching* tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa UNESA angkatan 2018 dan 2019 secara parsial.

Micro teaching tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap minat menjadi guru disebabkan oleh pelaksanaan *micro teaching* yang tidak maksimal dan kurang efektif. *Micro teaching* yang tidak maksimal dan kurang efektif disebabkan oleh beberapa hal diantaranya yaitu mahasiswa yang kurang fokus dan tidak serius dalam melaksanakan *micro teaching*, keterbatasan media, sarana dan prasarana serta alasan lain yang berasal dari luar maupun dalam diri mahasiswa. Hal ini sejalan dengan Alifia & Hardini (2022) yang dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pembelajaran *micro teaching* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap minat menjadi guru disebabkan oleh pelaksanaan *micro teaching* yang tidak berjalan secara maksimal dan efektif karena dilaksanakan secara daring, pelaksanaannya bersamaan dengan pelaksanaan KKN, dan dilakukan di rumah masing-masing mahasiswa dengan media seadanya. Sejalan dengan Abdillah dan Rochmawati (2022) yang dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa *micro teaching* tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru disebabkan oleh tidak efektifnya pelaksanaan *micro teaching* yang dilakukan secara daring dengan media seadanya.

2. Hipotesis kedua (H2) yaitu terdapat pengaruh pengenalan lingkungan persekolahan terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UNS angkatan 2019 dan 2020 diterima. Variabel X2 memiliki nilai signifikansi $<0,05$ ($0,000<0,05$), hal ini menunjukan bahwa pengenalan lingkungan persekolahan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap minat menjadi guru. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Adinata & Listiadi (2023) yang membuktikan bahwa PLP berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru secara parsial. Penelitian yang dilakukan Septiara & Listiadi (2019) juga membuktikan bahwa program pengelolaan pembelajaran (PPP) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi 2015 FE UNESA. Didukung hasil penelitian Sari dkk (2017) yang menunjukan bahwa program pengalaman lapangan (PPL) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNS, sedangkan penelitian yang dilakukan Mugiasih dkk (2018) menunjukan bahwa praktik pengalaman lapangan (PPL) berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru secara parsial.

Hasil penelitian yang menunjukan bahwa PLP memiliki pengaruh positif terhadap minat menjadi guru juga sejalan dengan *theory of planned behavior*. Ajzen & Fishbein dalam *theory of planned behavior* menjelaskan bahwa ada tiga konseptual penentu minat yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku

persepsian persepsian. PLP dalam penelitian ini merupakan konsep kontrol perilaku persepsian, yaitu minat dipengaruhi oleh pengalaman serta merasakan dan menjalankan sendiri suatu perilaku.

Pengenalan lingkungan persekolahan memberikan gambaran dan pengalaman nyata yang akan mempengaruhi minat mahasiswa menjadi guru. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan Sholekah dkk (2021), dimana praktik pengalaman lapangan berpengaruh terhadap minat mahasiswa pendidikan akuntansi menjadi guru. Rahmadiyani dkk (2020) dalam penelitiannya juga menyimpulkan bahwa pengenalan lapangan persekolahan (PLP) berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi guru.

3. Hipotesis ketiga (H3) yaitu terdapat pengaruh persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UNS angkatan 2019 dan 2020 ditolak. Variabel X3 memiliki nilai signifikansi $>0,05$ ($0,363>0,05$) hal ini menunjukan bahwa persepsi profesi guru tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap minat menjadi guru. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Zafiroh dkk (2022) yang membuktikan bahwa tidak ada pengaruh signifikan pada persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru ekonomi secara parsial. Tifani & Wahyudi (2022) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa walaupun memiliki persepsi yang masuk dalam kategori baik, namun persepsi profesi guru tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru secara parsial.

Pandangan mahasiswa mengenai ketidak seimbangan antara tanggungjawab dan penghasilan yang diterima menjadi hal yang memengaruhi minat mahasiswa menjadi guru. Sejalan dengan Tifani & Wahyudi (2022) yang dalam penelitiannya menjelaskan bahwa persepsi profesi guru tidak berpengaruh terhadap minat menjadi guru disebabkan masih banyak mahasiswa yang berasumsi bahwa tanggungjawab yang diemban oleh guru sangat besar dan sebagian mahasiswa beranggapan bahwa penghasilan guru di Indonesia tidak mencukupi pengeluaran sehari-hari. Didukung dengan penelitian Zafiroh dkk (2022) yang menjelaskan bahwa persepsi yang dimiliki mahasiswa merupakan sebatas penilaian serta pandangan mereka terhadap profesi guru yang tidak berarti mampu memengaruhi minat mahasiswa menjadi guru. Penilaian positif mahasiswa terhadap profesi guru tidak mendorong mereka memiliki minat lebih untuk menjadi seorang guru.

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara simultan. Uji F pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan *software IBM SPSS 26 for windows* dan mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Uji F

ANOVA^a						
Model	Df	F	Sig.			
1 Regression	3	16,551	,000 ^b			
	Residual	89				
1. Dependent Variable: Y						
2. Predictors: (Constant), X3, X1, X2						

(Sumber: data primer yang telah diolah, 2023)

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai signifikansi $<0,05$ ($0,00<0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa *micro teaching*, PLP, dan persepsi profesi guru secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Rasyid (2019) yang menunjukkan bahwa pembelajaran *micro teaching* dan program pengalaman lapangan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap minat mahasiswa menjadi guru. Penelitian Sari dkk (2017) juga menunjukkan bahwa belajar *micro teaching* dan program pengalaman lapangan (PPL) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi guru secara simultan. Penelitian Damayanti dkk (2022) juga menunjukkan bahwa persepsi tentang profesi guru dan pengalaman pengenalan lapangan persekolahan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap minat menjadi guru mahasiswa FKIP UNS, sedangkan penelitian Mubasiroh dkk (2017) menunjukkan bahwa persepsi profesi guru dan program pengalaman lapangan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi guru secara simultan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan *theory of planned behavior* yang menjelaskan bahwa ada tiga konseptual penentu minat yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku persepsian. Konsep kontrol perilaku persepsian dalam penelitian ini adalah *micro teaching* dan pengenalan lingkungan persekolahan, apabila mahasiswa memperoleh pengalaman melalui *micro teaching* dan pengenalan lingkungan persekolahan yang baik

maka akan timbul minat menjadi guru. Sikap terhadap perilaku dan norma subjektif dalam penelitian ini adalah persepsi profesi guru, apabila persepsi mahasiswa terhadap profesi guru positif, akan timbul minat mahasiswa untuk menjadi seorang guru.

Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Analisis koefisien determinasi (R^2) telah dilakukan dengan bantuan *software* IBM SPSS 26 for windows dan mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b	
Model	Adjusted R Square
1	,336
a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2	
b. Dependent Variable: Y	

(Sumber: data primer yang telah diolah, 2023)

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa model koefisien determinasi memiliki nilai 1 yang menunjukkan bahwa hampir seluruh data yang diperlukan untuk memperkirakan variasi variabel dependen disediakan oleh variabel independen. Hasil analisis koefisien determinasi juga menunjukkan bahwa *output model summary* atau *R square* (R^2) dengan *Adjusted R Square* memiliki nilai 0,336. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel X1, variabel X2, dan variabel X3 secara bersama-sama atau simultan berpengaruh efektif terhadap variabel Y sebesar 33,6%, sedangkan 66,4% lainnya dipengaruhi oleh hal lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

penelitian dan pengujian hipotesis yang sudah dilakukan. Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis data dan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa *micro teaching* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa pendidikan akuntansi FKIP UNS angkatan 2019 dan 2020 dibuktikan dengan hasil uji T yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi $>0,05$ ($0,144>0,05$), namun *micro teaching* berpengaruh positif sebesar 1,650 terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa pendidikan akuntansi FKIP UNS angkatan 2019 dan 2020 dibuktikan dengan hasil analisis regresi linier berganda yang menunjukkan bahwa *micro teaching* memiliki nilai koefisien sebesar 1,650. PLP memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa pendidikan akuntansi FKIP UNS angkatan 2019 dan 2020 dibuktikan dengan hasil uji T yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi $<0,05$ ($0,000<0,05$), selain itu PLP juga berpengaruh positif sebesar 0,502 terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa pendidikan akuntansi FKIP UNS angkatan 2019 dan 2020 dibuktikan dengan hasil analisis regresi linier berganda yang menunjukkan bahwa PLP memiliki nilai koefisien sebesar 0,502. Persepsi profesi guru tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa pendidikan akuntansi FKIP UNS angkatan 2019 dan 2020 dibuktikan dengan hasil uji T yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi $>0,05$ ($0,914>0,05$), namun persepsi profesi guru berpengaruh positif sebesar 0,149 terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa pendidikan akuntansi FKIP UNS angkatan 2019 dan 2020 dibuktikan dengan hasil analisis regresi linier berganda yang menunjukkan bahwa

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan merupakan rangkuman dari hasil

persepsi profesi guru memiliki nilai koefisien sebesar 0,149. Secara simultan *micro teaching*, PLP, dan persepsi profesi guru berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa pendidikan akuntansi FKIP UNS angkatan 2019 dan 2020, dibuktikan dengan hasil uji F yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi $<0,05$ ($0,000 < 0,05$). Analisis koefisien determinasi yang telah dilakukan menunjukkan *output model summary* atau *R square* (R^2) dengan *Adjusted R Square* memiliki nilai 0,336. Hal ini menunjukkan bahwa *micro teaching*, PLP, dan persepsi profesi guru berpengaruh secara efektif sebesar 33,6% terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa pendidikan akuntansi FKIP UNS angkatan 2019 dan 2020, sedangkan 66,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Model persamaan regresi yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah $Y=1,973 + 1,650 X_1 + 0,502 X_2 + 0,149 X_3$.

Berdasarkan hasil dan simpulan penelitian, terdapat saran yang diberikan oleh peneliti. Pihak Program Studi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan maupun Universitas dapat mengoptimalkan mata kuliah *micro teaching* dan kegiatan PLP, memberikan pengalaman dan pemahaman yang seluas-luasnya mengenai tugas, kewajiban, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan profesi guru serta memberikan bimbingan dan arahan untuk melaksanakannya dengan maksimal dan bersungguh-sungguh. Saran untuk mahasiswa kependidikan untuk memperbanyak membaca dan mencari informasi terkait kompetensi, hak, kewajiban, dan segala hal yang berkaitan dengan profesi guru melalui

berbagai media. Membuka pikiran, pandangan, dan wawasan mengenai profesi guru. Mempelajari hal-hal untuk menjadi pengajar yang kompeten diantaranya dengan melaksanakan mata kuliah *micro teaching* dan PLP dengan bersungguh-sungguh, sehingga mendapatkan pengalaman dan pemahaman yang baik mengenai profesi guru. Selain itu, mahasiswa juga bisa mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah disediakan pemerintah, universitas ataupun instansi dan organisasi lain yang berkaitan dengan pengalaman dan keterampilan menjadi guru. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *micro teaching*, PLP, dan persepsi profesi guru berpengaruh signifikan secara simultan terhadap minat menjadi guru, namun hanya PLP yang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap minat menjadi guru. Analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa ketiga variabel independen berpengaruh sebanyak 33,6% terhadap minat menjadi guru. Hal ini menunjukkan bahwa minat menjadi guru tidak hanya dipengaruhi oleh ketiga variabel saja, masih ada 66,4% aspek atau variabel lainnya yang memengaruhi minat menjadi guru yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sehingga peneliti memberi saran peneliti lainnya untuk melakukan penelitian mengenai aspek-aspek lain yang tidak diteliti pada penelitian.

Penelitian ini juga membuktikan bahwa secara parsial *micro teaching* dan persepsi profesi guru tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru, namun faktor-faktor yang menyebabkannya tidak diteliti secara mendalam dalam penelitian ini. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk melakukan

penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang menyebabkan tidak adanya pengaruh signifikan pada *micro teaching* dan persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, M. A., & Rochmawati, R. (2022). Pengaruh *Micro Teaching*, Persepsi Profesi Guru terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi dengan Efikasi Diri Sebagai Variabel Intervening. *Edukatif: jurnal Ilmu Pendidikan* 4(3), 3369-3381. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2615>

Adinata, R.E., & Listiadi, A. (2023). Bagaimana Pengalaman PLP Dibidang Studi Akuntansi dan Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Guru Akuntansi Mempengaruhi Minat Menjadi Guru Akuntansi?. *Edunusa: Journal of Economi and Business Education*, 3(1), 1-10.

Aini, E. N. (2018). Pengaruh Efikasi diri dan Persepsi Terhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi 2015 UNESA. *JPEK: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan*, 2(2), 83-96. <https://doi.org/10.26740/jpek.v2n2.p83-96>

Ajzen, Icek. (2020). *The Theory Of Planned Behavior: Frequently Asked Questions. Hum Behav & Emerg Tech*. 2020;2:314-324. DOI: 10.1002/hbe2.195.

Alifia, A. & Hardini, H. T. (2022). Pengaruh Pembelajaran *Micro Teaching*, Praktik Lapangan Persekolahan, dan Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru SMK Akuntansi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4(1), 1182-1192. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2075>

Damayanti, A.W. (2022). Pengaruh Persepsi Mahasiswa FKIP UNS tentang Profesi Guru dan Pengalaman Pengenalan lapangan Persekolahan (PLP) terhadap Minat Menjadi Guru. Surakarta: *Skripsi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surakarta*.

Hidayat, Y., Ismail, R., & Nur, H. (2019). Pengaruh Pembelajaran Mikro (*Micro teaching*) dan Program Pengalaman Lapangan Terhadap Minat Menjadi Guru Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FPIPS

Lapangan Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Guru. *Jurnal pendidikan teknik mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar*.

Karyantini, D. A. & Rochmawati. (2021). Pengaruh Hasil Belajar *Micro teaching* dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi Melalui Efikasi Diri Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*. Vol. 9 No. 2 (2021).

Kompas.com. (2023, 5 September). Indonesia Kekurangan 1,3 Juta Guru pada 2024, Kemendikbud Ungkap Alasannya. Diperoleh 10 September 2023, dari <https://www.kompas.com/edu/read/2023/09/05/081758671/indonesia-kekurangan-13-juta-guru-pada-2024-kemendikbud-ungkap-alasannya>.

Mahyarni, M. (2013). *Theory of Reasoned Action* dan *Theory of Planned Behavior* (Sebuah kajian historis tentang perilaku). *Jurnal El-Riyasah*, 4(1), 13-23. <http://dx.doi.org/10.24014/jel.v4i1.17>.

Maipita, I. & Mutiara, T. (2018). Pengaruh Minat Menjadi Guru dan Praktik Program Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Jurusan Ekonomi Universitas Negeri Medan T.A 2017/2018. *Jurnal Ekonomi Pendidikan, Universitas Negeri Medan*.

Masrotin & Wahyudi, E. (2021). Peran Efikasi Diri dalam Memediasi Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(2), 178-189. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n2.p178-189>

Motiara, I., & Dewi, R. M. (2022). Korelasi Antara Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Keguruan dan *Adversity Intelligence* dengan Minat Menjadi Guru. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*. Vol. 10 No.2 (2022).

Mugiasih, N. M., Sudarsana, I. B. O., & Alit, D. M. (2018). Pengaruh Kesiapan Mengajar dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Minat Menjadi Guru Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FPIPS

IKIP PGRI Bali Angkatan Tahun 2014. *Social Studies*, 6(2), 6-10.

Mulyana, A., & Waluyo, I. (2016). Pengaruh Persepsi Tentang Profesi Guru dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi. *Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia* edisi 8.

Mubasiroh, R. Z., Siswandari, & Jaryanto. (2017). Pengaruh Persepsi Profesi Guru dan Program Pengalaman Lapangan Terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi. *Jurnal “Tata Arta” UNS*, Vol. 3, No. 1, hlm 56-7.

Nasrullah, M. dkk. (2018). Minat Menjadi guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. *Jurnal pemikiran Ilmiah dan Pendidikan Administrasi Perkantoran*. Vol. 5 No.1, Januari-Juni 2018, Hal. 1-6.

Panduan Asistensi Mengajar. (2023). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Priyatno, D. (2017). *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET.

Rahmadiyani, S., Hariani, L. S., & Yudiono, U. (2020). Minat Menjadi Guru: Persepsi Profesi Guru, Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Efikasi Diri. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 10 -23. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v5i1.4303>

Rasyid, A. R. (2019). Pengaruh Pembelajaran Mikro (*Micro Teaching*) Terhadap Program Pengalaman Lapangan Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Guru. *Jurnal Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar*.

Republik Indonesia. (2005). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia.

Richards, Jact C. (2021). *Teacher, Learner and*

Student-Teacher Identityin Tesol. School Of Education and Social Work of Sydey, Australia.

Roisah, B. & Margunani. (2018). Pengaruh Minat Menjadi Guru, Penguasaan MKDK, dan PPL Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru. *Economic Education Analysis Journal* 7(1), 59-74. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>

Sari, N., Trisno M., & Sri W. (2017). Pengaruh Pembelajaran *Micro teaching* dan Program Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret*.

Septiara, V. I., & Listiadi, A. (2019). Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Efikasi Diri dan Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP) Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi 2015 Fakultas Ekonomi UNESA. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 7(3).

Sholekah, W., Supri W. U., & Elly A. (2021). Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan dan Prestasi Belajar Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*, 8(2). <https://doi.org/10.30656/jak.v8i2.2531>

Sukma, A. N., Karlina, E., & Priyono. (2020). Pengaruh Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Insraprasta PGRI. *Reseach and Development Journal Of Education*.

Yulianto, A. & Khafid, M. (2016). Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), Minat Menjadi Guru, dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru Profesional. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/9989>

Zafiroh, F., dkk. (2022). Pengaruh Persepsi Profesi Guru dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi Dimediasi Oleh Motivasi. *Jurnal*

Pendidikan Ekonomi (JUPE), 10(3), 172-180. <https://doi.org/10.26740/jue.v10n3.p172-180>